



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Ketum Perwanti Prof. Yenni Thamrin dan Jajaran Kunjungi YDSP dan Museum Sejarah Etnis Tionghoa



Prof. Yenni Thamrin.

Pimpinan dan pengurus YDSP Bandung dan Perwanti Jakarta berfoto bersama.

BANDUNG (IM) - Ketua Umum Perwanti (Persaudaraan Wanita Etnis Tionghoa Indonesia) Prof. Yenni Thamrin bersama putrinya Loretta, penasehat Abraham R, pengurus Edward dan anggota, Minggu (8/10) lalu melakukan kunjungan pribadi ke sekretariat YDSP (Yayasan Dana Sosial Priangan) sekaligus meninjau Museum Sejarah Etnis Tionghoa, di Bandung.

Sebagai ungkapan rasa hormat. Setelah itu dia mengatakan ritual sujud untuk menghormati leluhur, itu adalah adat budaya orang Tionghoa. Itu juga merupakan adat serta tidak ada hubungannya dengan agama dan keyakinan.

“Kita semua harus menghormati leluhur kita, karena tanpa mereka kita tak mungkin ada? Ini yang disebut minum air tak melupakan asalnya,” ujarnya.

Kemudian bersama dengan rombongan Fatayat NU Jawa Barat Hirni Kifa Hazefa, M.I.kom., CEC dan anggota lainnya meninjau Museum

Sejarah Etnis Tionghoa. Kurator museum Tjutu Wijaya, Ketua Herman Widjaja, Ketua Suwanda Holy dan tokoh lainnya mendampingi mereka meninjau museum. Sekaligus menjelaskan berbagai foto yang terpampang secara rinci.

Setelah kunjungan tersebut, Prof. Yenni Thamrin mengagumi berbagai foto berseja-

rah di museum tersebut.

Anggota Fatayat NU Jawa Barat juga terkejut. Ada seorang anggota berkata dia baru pertama kali melihat museum yang seperti ini.

Dan memperoleh banyak pengetahuan. Juga baru menyadari ternyata etnis Tionghoa di Indonesia memiliki sejarah yang demikian panjang.

Selanjutnya, Ketua Herman Widjaja juga menjelaskan kepada Prof. Yenni Thamrin tentang “Pusat Kebudayaan Tionghoa Indonesia” yang akan dibangun pada akhir tahun ini. Sekaligus menjelaskan fungsi setiap lantai setelah selesai dibangun serta memutar video sehingga mem-

buat para pengunjung lebih memahaminya. Informasi ini sangat menarik perhatian Prof. Yenni Thamrin.

Dia berharap untuk kembali suatu saat nanti untuk mengetahui lebih banyak informasi.

Usai kunjungan, Prof. Yenni Thamrin dan Ketua Fatayat NU Hirni Kifa Hazefa dan anggota rombongan. Juga Ketua PSMTI Jawa Barat dan pengurus mengadakan pembicaraan di ruang rapat. Mereka membahas berbagai hal, kegiatan kedua ormas serta kebutuhan kedua belah pihak.

Terakhir kedua belah pihak menandatangani perjanjian kerja sama.

Kedua belah pihak berharap agar rencana kerja sama yang tercantum dalam dokumen tersebut dapat berhasil. Sehingga saling menguntungkan. • **idn/din**



Pengurus Fatayat NU dan Perwanti Jakarta berfoto bersama usai penandatanganan MoU.



Prof. Yenni Thamrin melakukan ritual sujud.



Pengurus Perwanti dan PSMTI Jawa Barat berfoto bersama.



Pusat Kebudayaan Tionghoa Indonesia yang akan dibangun.



Herman Widjaja sedang menjelaskan foto yang ada di museum.



KI-KA: liang Shi Chao, Djonni Andhella, pengurus Perwanti Jakarta, Prof. Yenni Thamrin, Herman Widjaja, Chen Yan Song, Suwanda Holy, Li Yao Hui, Rao Shu Sheng, Chen Ying Shang berfoto bersama di depan gambar Pusat Kebudayaan Tionghoa Indonesia.



Pengurus YDSP berfoto bersama Prof. Yenni Thamrin di Rumah Abu Seratus Marga.

UKWMS Gelar Festival Budaya Korea SSUSUB Fest 2022 “Bikin Kimchi Yuk”

SURABAYA (IM) - Menandai pelaksanaan bulan Budaya selama Oktober di Korea Selatan, WM KT&G Sang Sang Univ Korean Language Center milik UKWMS (Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya) menggelar Festival Budaya bertajuk SSUSUB Fest 2022 “Bikin Kimchi Yuk~”.

Kegiatan yang digelar di Auditorium lantai 7 Gedung Graha Widya Mandala Surabaya pada Sabtu (8/10) tersebut, mengajak peserta untuk membuat kimchi dan mencoba makanan Korea.

Selain itu, peserta juga diajak mencoba permainan tradisional Korea, seperti Geongginori, Jegichagi, dan Yutnori. Tak ketinggalan pula, tersedia photobooth, booth

makanan, dan booth kaligrafi Hangeul.

Menurut Direktur WM KT&G Sang Sang Univ Korean Language Center Anastasia Danica Suradja, bulan Oktober di Korea Selatan merupakan bulan khusus, dimana banyak tempat akan menyelenggarakan festival budaya.

“Kami sengaja memilih bulan ini, untuk mengenalkan

makanan, dan booth kaligrafi Hangeul.

menurut Direktur WM KT&G Sang Sang Univ Korean Language Center Anastasia Danica Suradja, bulan Oktober di Korea Selatan merupakan bulan khusus, dimana banyak tempat akan menyelenggarakan festival budaya.

“Kami sengaja memilih bulan ini, untuk mengenalkan

budaya Korea yang dasar terlebih dahulu. Yakni dimulai dari makanan Kimchi, berupa asinan sayur hasil fermentasi yang dibaluri pasta cabai. Sehingga peserta tidak hanya melihat melalui drama Korea saja. Tetapi dapat membuat Kimchi sendiri,” ujarnya.

Kegiatan ini dihadiri Presiden BBB Korea Kim In-cheol yang datang langsung dari

Korea. BBB Korea merupakan organisasi nirlaba yang berada dibawah naungan Kementerian Budaya, Olahraga dan Tourisme Korea Selatan.

Dalam sambutannya, Kim In-cheol mengucapkan terima kasih atas penyelenggaraan Festival Budaya Korea di UKWMS.

Kegiatan dimeriahkan dengan penampilan lagu dan

tari-tarian Korea. Serta sesi pembuatan makanan Kimchi, yang dibagi dalam 2 sesi.

Pada sesi pertama, Presiden BBB Korea Kim In-cheol, Ketua Yayasan Widya Mandala Surabaya RD. Dr. Yustinus Budi Hermanto, M.M., Direktur Widya Mandala Language Institute Vincentia SHS, M.Pd., Wakil Rektor I UKWMS Ir. Aning

Ayucitra, dan Wakil Rektor III UKWMS Dr. F.V. Lanny Hartanti, ikut serta dalam proses pembuatan Kimchi.

Sementara itu, Ketua Yayasan Widya Mandala Surabaya RD. Dr. Yustinus Budi Hermanto pun berharap, melalui kegiatan ini masyarakat bisa mengenal dan saling menghargai budaya antar negara. • **anto tze**



RD. Dr. Budi Hermanto (kiri), dan Kim In-cheol (kedua kiri) saat proses pembuatan kimchi.



Para peserta SSUSUB FEST pemenang undian mendapat merchandise dari BBB Korea.



Booth Makanan Korea yang dapat dinikmati peserta SSUSUB Fest.

Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie Resmikan Gedung Serbaguna Gereja Katolik ST Petrus Roban



SINGKAWANG (IM) - Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie bersama Anggota DPR Cornelis, Sabtu (8/10/2022) lalu meresmikan Gedung Serbaguna Gereja Katolik ST Petrus Roban.

“Saya atas nama Pemerintah Kota Singkawang dan pribadi mengucapkan selamat kepada umat Gereja Katolik Santo Petrus Roban yang kini telah memiliki gedung serbaguna di dalam

wilayah Gereja ini,” kata Tjhai Chui Mie.

Wali Kota Tjhai Chui Mie mengatakan dirinya masih ingat pada 4 September 2021 lalu kita melakukan peletakan batu pertama tanda dimulainya pembangunan gedung serbaguna ini. Kita semua bersyukur bahwa proses pembangunan Gedung Serbaguna ini berjalan lancar.

“Pembangunan gedung ini

makan waktu satu tahun lebih dengan pengorbanan pikiran, waktu, tenaga bahkan biaya yang tidak sedikit. Terutama dari para Panitia Pembangunan,” ujarnya.

Pembinaan dan pembangunan bidang keagamaan di Kota Singkawang memiliki kedudukan dan peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan nasional dan daerah. Kondisi tersebut menjadi modal utama dalam membina dan mengembangkan kerukunan hidup antar umat beragama.

“Peran serta umat beragama akan menciptakan kerukunan

umat beragama yang tentu akan berpengaruh dalam pembangunan bangsa dalam mengatasi berbagai permasalahan,” kata Tjhai Chui Mie.

“Semoga dari dalam gedung ini, dapat menghasilkan berbagai ide dan pemikiran yang baik dan membangun maupun berbagai inovasi. Terutama dalam menyebarkan cinta kasih dalam bermasyarakat seperti yang diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus guna mendukung dan menjaga predikat Kota Singkawang sebagai Kota Tertoleran di Indonesia,” tandasnya. • idn/din

Wali Kota Tjhai Chui Mie bersama sejumlah tokoh mengunting pita peresmian Gedung Serbaguna Gereja Katolik ST Petrus Roban.

Yayasan Tzu Chi Bandung Lantik Barisan Muda - Mudi Tzu Chi (Tzu Ching) Bandung



Pimpinan Tzu Chi, Shi Xiong dan Shi Jie berfoto bersama dengan para Tzu Ching baru.



Seluruh tokoh yang hadir dalam upacara pelantikan berfoto bersama.

BANDUNG (IM) - Kantor Penghubung Yayasan Tzu Chi Bandung, Minggu (2/10) lalu melantik 11 orang Barisan Muda Mudi Tzu Chi (Tzu Ching) Bandung.

Ketua Yayasan Tzu Chi Bandung Djonni Andhella dan Wakil Ketua Henking Warga menyatakan kegiatan Barisan Muda Mudi Tzu Chi (Tzu Ching) Bandung telah lama terhenti karena pandemi Covid-19.

Sebanyak 11 mahasiswa dari berbagai kampus di Bandung bergabung dalam barisan Tzu Chi.

Yang menandai semangat menerbar cinta kasih di kalangan generasi muda dapat terus berkembang.

Prosesi pelantikan dimulai dengan menyanyikan lagu Mars Tzu Chi dengan menggunakan bahasa isyarat. Kemudian relawan senior Tzu Chi Bandung Steven, Andrew



Steven berbagi pengalamannya.



Andrew berbagi pengalamannya.



Yessy berbagi pengalamannya.



Henking Warga menyampaikan pidato.



Pembina Tzu Ching menyampaikan pidato.

dan Yessy berbagi pengalamannya.

Pelantikan berlangsung sangat meriah. Diantaranya mahasiswa manajemen Universitas Pasundan Nofi Puspita Sari yang bangga menjadi Tzu Ching dan menjadi barisan Bodhisatva.

“Saya sangat bangga bisa berpartisipasi dalam upacara pengukuhan Tzu Ching ini. Ke depannya saya berharap bisa mengikuti banyak kegiatan sosial dan bertemu



Djonni Andhella mengucapkan selamat kepada para Tzu Ching baru.

untuk orang-orang banyak. Dapur saya di rumah hanya bermain game tiap harinya lebih baik saya pergunakan untuk hal yang baik,” ujar Ivan.

Relawan Pembimbing Tzu Ching dalam pidatonya berharap bertambahnya relawan muda Tzu Chi bisa membantu Master Cheng Yen untuk menjalankan visi misi Tzu Chi.

Dan sebagai perpajakan tangan Master untuk senantiasa menebar benih cinta kasih universal ke seluruh penjuru dunia.

Relawan Tzu Chi Henking Warga mengucapkan selamat kepada para remaja yang bergabung dalam Tzu Ching.

Tzu Ching diharapkan bisa mengajak teman-teman barunya ini untuk melakukan berbagai kegiatan dan semoga semakin banyak yang ikut barisan kerelaan nantinya.” • idn/din



Menyanyikan Mars Tzu Chi dengan bahasa isyarat tangan Tzu Chi.



Suasana pelantikan Tzu Ching baru.

Adakan Chong Yang Festival, Guru dan Siswa SD Citra Cemara Bandung Kunjungi Pansos Tresna Werdha Priangan



Guru Elly menyerahkan beras kepada pimpinan panti.

BANDUNG (IM) - SD Citra Cemara Bandung, Senin (3/10) lalu menyelenggarakan Chong Yang Festival.

Chong Yang Festival yaitu festival tradisional rakyat Tiongkok yang jatuh pada hari sembilan bulan sembilan penanggalan Imlek setiap tahunnya.

Pada zaman dulu, pada setiap Chong Yang Festival rakyat memiliki kebiasaan memanjat ke tempat yang tinggi untuk berdoa memohon berkah, melakukan ritual sembahyang dewa dan leluhur, menyelenggarakan pesta untuk memohon panjang usia serta berbagai adat istiadat lainnya.

Hal tersebut diwariskan hingga saat ini sekaligus menambah konsep penghormatan kepada orang tua.

Berdoa dan menghormati musim gugur sekaligus menghormati orang tua adalah dua tema utama Chong Yang Festival hari ini.

Dalam perkembangan dan evolusi sejarah, Chong Yang Festival merupakan perpaduan dari berbagai adat istiadat rakyat serta membawa konotasi budaya yang kaya.

Dalam konsep adat istiadat rakyat Tiongkok, “sembilan” adalah angka terbesar yang bermakna panjang usia. Mengirimkan doa bagi ke-



Siswa SD Citra Cemara memperkenalkan diri masing-masing.

sehatan dan panjang umur bagi para lansia. Oleh karena itu, “Chong Yang Festival”

juga merupakan Hari Lansia Tiongkok.

Enam orang guru yakni Siska, Sherly, Ie hung, Feni, Elly dan Liana memimpin 10 orang siswa kelas V dan VI SD



Salah seorang siswa mempersembahkan teh kepada para lansia.



Salah seorang siswa mempersembahkan teh kepada para lansia.

Citra Cemara mengunjungi Panti Sosial Tresna Werdha Priangan Lembang.

Guru Feni lalu memberikan kata sambutan pembukaan dilanjutkan dengan Wang Yi Hong memimpin doa pembukaan.

Lalu, empat orang siswa membacakan puisi Chong Yang Festival, menyanyikan lagu “Chong Yang Festival” yang bernada santai dan gembira. Selanjutnya 10 siswa menyanyikan “Tiantang de Xile”.

Para siswa lalu menawarkan teh kepada para lansia sebagai ungkapan rasa hormat dan perhatian mereka kepada orang tua.

Selain itu juga memberikan nasi kotak dan goody bag yang berisi makanan ringan, biskuit dan minuman diberikan kepada setiap lansia.

Sedangkan perwakilan guru untuk memberikan dispenser, beras, keranjang buah dan lainnya kepada penanggung jawab panti jompo.

Dipimpin Guru Feni, semua orang bernyanyi dan menari sejumlah lagu diantaranya lagu “Mingtan Hui Geng Hao”.

Kunjungan singkat ke panti jompo untuk merayakan Chong Yang Festival tersebut berlangsung hangat dan penuh kekeluargaan. • idn/din